



## **Implementasi Program Sembako pada Masa Pandemi Covid-19 di Tingkat Kelurahan**

### **Implementation of The Basic Food Program During The Covid-19 Pandemic In Village**

**Rut Royanti Sianturi, Beby Masitho Batubara, & Nina Angelia\***

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,  
Universitas Medan Area, Indonesia

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi program sembako serta hambatan yang terjadi pada program sembako di Kelurahan Sei Sikambang B Kota Medan. Masalah difokuskan pada kurangnya pemerataan pembagian serta pendataan yang tidak relevan dengan data lapangan. Guna mendekati masalah ini dipergunakan acuan teori implementasi dari George Edward III. Data-data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi dan dianalisis secara kualitatif. Kajian ini menyimpulkan bahwa implementasi program sembako pada masa pandemi Covid-19 di Kelurahan Sei Sikambang B Kota Medan belum berjalan dengan efektif dan optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari sosialisasi kepada masyarakat yang hanya dilakukan sekali dalam setahun, lalu penggunaan data KPM yang belum update karena masih menggunakan data yang lama sehingga KPM yang sudah pindah domisili bahkan yang sudah meninggal dunia masih mendapatkan bantuan sembako tersebut. Hambatan dalam implementasi program sembako pada masa pandemi covid-19 di Kelurahan Sei Sikambang B Kota Medan yaitu ketidaktepatan sasaran seperti sudah mampu secara ekonomi, ketidakkonsistenan jadwal penyaluran, adanya permasalahan kartu rusak, adanya penolakan pendataan/verifikasi dari masyarakat.

**Kata Kunci:** Implementasi; Program Sembako

#### **Abstract**

*This study aims to determine the implementation of the basic food program and the obstacles that occur in the basic food program in Sei Sikambang B Village, Medan City. The problem is focused on the lack of equitable distribution and data collection that is not relevant to field data. In order to approach this problem, George Edward III's reference to the theory of implementation is used. The data were collected through observation, interviews, documentation and triangulation and analyzed qualitatively. This study concludes that the implementation of the basic food program during the Covid-19 pandemic in the Sei Sikambang B village, Medan City has not run effectively and optimally. This can be seen from the socialization to the community which is only done once a year, then the use of KPM data that has not been updated because it is still using old data so that KPM who have moved domicile even those who have died still receive the basic food assistance. Obstacles in implementing the basic food program during in the Sei Sikambang B sub-district Medan city, namely the inaccuracy of targets such as being economically capable, inconsistency in the distribution schedule, the problem of damaged cards, the rejection of data collection/verification from the community.*

**Keywords:** Implementation; Basic Food Program

**How to Cite:** Sianturi, R.R. Batubara, B.M. & Angelia, N. (2021). Implementasi Program Sembako Pada Masa Pandemi Covid-19 di Tingkat Kelurahan. *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 3(2) 2021: 185-191,



## **PENDAHULUAN**

Penelitian ini ingin mengkaji implementasi dalam program pengentasan kemiskinan yaitu program sembako pada masa pandemi COVID-19. Corona Virus Disease 2019 adalah virus yang menyerang saluran pernapasan. Penyakit karena virus ini menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. Dampak dari adanya pandemi covid-19 sangat besar terhadap perekonomian masyarakat Indonesia, khususnya dikalangan masyarakat menengah kebawah. Karena itu masyarakat sangat membutuhkan insentif dari pemerintah. Bantuan yang paling dibutuhkan adalah bantuan tunai dan bantuan sembako karena masyarakat mengalami tekanan ekonomi yang cukup signifikan. (Simbolon dkk, 2019; Safii dkk, 2019).

Program sembako sebelumnya merupakan subsidi rastra, indeks bantuan yang semula Rp 110.000/KPM/Bulan naik menjadi Rp 150.000/KPM/Bulan. Selain itu, Program memperluas jenis komoditas yang dapat dibeli sehingga tidak hanya berupa beras dan telur, namun juga komoditas lainnya yang mengandung sumber karbohidrat, protein hewani, protein nabati maupun vitamin dan mineral (Simbolon dkk, 2019; Putri dkk, 2019).

Menurut (Pedoman Umum, 2020: 10) Tujuan program sembako adalah mengurangi beban pengeluaran keluarga penerima manfaat melalui pemenuhan sebagian kebutuhan pangan, memberikan gizi yang lebih seimbang kepada keluarga penerima manfaat, dan memberikan pilihan dan kendali kepada keluarga penerima manfaat dalam memenuhi kebutuhan pangan.

Kelurahan Sei Sikambing B adalah salah satu kelurahan yang ada di kota medan yang terdampak Covid-19. (Nasution dkk, 2019; Purba dkk, 2019). Di Kelurahan Sei Sikambing B diketahui bahwa program sembako keberadaannya masih belum dipahami masyarakat, sehingga masih ditemukannya masyarakat yang terdampak Covid-19 namun belum mendapatkan bantuan sembako, lalu kurangnya pemerataan pembagian serta pendataan yang tidak relevan dengan data lapangan karena masih banyak masyarakat yang belum terdata dari dinas dan data yang digunakan adalah data terpadu kesejahteraan sosial (DTKS) yang masih menggunakan data yang lama yakni 2015. Di Kelurahan Sei Sikambing B diketahui bahwa jumlah bantuan yang diterima masyarakat sebelum pandemi COVID-19 sebanyak 150.000/KPM/Bulan, sedangkan masa pandemi COVID-19 sebanyak 200.000/KPM/Bulan (Fahmi dkk, 2019; Ali dkk, 2019).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis tertarik dalam mengambil judul tugas skripsi dengan judul "Implementasi Program Sembako Pada Masa Pandemi COVID-19 di Kelurahan Sei Sikambing B Kota Medan". (Mubarak dkk, 2019; Zakwani dkk, 2019).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Meleong dalam (Sugiyono, 2015 : 15), metode kualitatif adalah sebuah penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam kontak sosial secara alami dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti.

Untuk mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan, peneliti melakukan penelitian di Kelurahan Sei Sikambing B yang terletak di Jalan Merak No.17 Kecamatan Medan Sunggal Kota Medan. Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi baik tentang dirinya ataupun orang lain atau suatu kejadian atau suatu hal kepada peneliti atau pewawancara mendalam (Afriзал, 2014). Dalam penelitian kualitatif, informan terbagi menjadi tiga yaitu: Informan Kunci. Informan kunci adalah informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Pada penelitian ini informan kuncinya adalah Lurah Sei Sikambing B. Informan utama adalah orang yang mengetahui secara teknis dan detail

tentang masalah penelitian yang akan dipelajari. Pada penelitian ini yang menjadi informan utamanya adalah Koordinator Palaksanaan dalam Program sembako , e-Warung/Agen BRILink yang mengurus bantuan Program Sembako, Kepala Lingkungan. Informan pendukung merupakan orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian kualitatif. Adapun informan pendukung dalam penelitian ini adalah masyarakat yang mendapatkan bantuan Program Sembako.

Menurut (Sugiyono, 2018), Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karna tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Metode pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut: Metode Observasi, Observasi yang digunakan adalah metode observasi terus terang atau tersamar. Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Metode Wawancara, Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Dokumentasi, Dokumen dilakukan untuk melihat bagaimana Implementasi Program Bantuan Pangan Nontunai pada masa pandemi Di Kelurahan Sei Sikambang B. Data yang dikumpulkan adalah data yang berhubungan dengan fokus penelitian seperti rekaman, foto informan, wawancara, dan kegiatan. **Triangulasi**, Menurut (Agustinova, 2015) Dalam riset kualitatif demi terjaminnya keakuratan data, maka peneliti akan melakukan pemeriksaan keabsahan data.

Untuk mengelola dan menganalisa data, penulis menggunakan metode Analisis deskriptif kualitatif dari Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2018 : 246) meliputi komponen diantaranya: *Data Reduction* (Reduksi Data), Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci; *Data Display* (Penyajian Data), Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chard, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah difahami; *Conclusion Drawing/Verification*, Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak di temukan bukti- bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Implementasi Program Sembako di Kelurahan Sei Sikambang B**

Sesuai dengan temuan penelitian, maka pada bagian ini akan dijelaskan Implementasi Program Sembako pada masa pandemi covid-19 di kelurahan sei sikambang b yang dilihat dari Model Implementasi George C. Edwards III yaitu komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi;

#### **1. Komunikasi**

Setiap kebijakan dapat berjalan dengan baik apabila terjadi komunikasi yang efektif antara pelaksana dengan target atau sasaran pelaksana. Tujuan dari komunikasi ini adalah untuk meningkatkan pemahaman antara pelaksana dengan target serta program yang dijalankan, agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam proses implementasi, agar mengurangi kekeliruan dalam berlangsungnya program, serta memberikan pemahaman yang baik atau pendidikan kepada target sasaran pelaksanaan, agar program/kebijakan dapat disosialisasikan dengan secara baik.

Kominukasi dalam implementasi Program sembako diKelurahan Sei Sikambang B belum berjalan dengan efektif karna dalam pelaksanaannya masih ditemukan adanya penerima bantuan yang sudah meninggal, adanya penerima bantuan yang pindah domisili, adanya penerima bantuan yang sudah mampu secara ekonomi, dengan adanya hal tersebut membuktikan bahwa data penerima bantuan tidak valid dan relevan. Lalu sosialisasi kepada masyarakat hanya dilakukan

satu kali dalam setahun. Alangkah baiknya apabila ditambah lagi waktu untuk mensosialisaikan kepada masyarakat, agar masyarakat dapat mengetahui dengan baik tentang program sembako.

## **2. Sumber Daya**

Setiap kebijakan harus didukung oleh sumber daya yang memadai, baik itu sumber daya manusia maupun sumber daya finansialnya. Sumber daya manusia adalah kecukupan baik kualitas maupun kuantitas implementor sedangkan Sumber daya finansial adalah kecukupan modal atas sebuah program. Keduanya harus jelas diperhatikan dalam implementasi program/kebijakan. Sebab tanpa kehandalan implementor, kebijakan menjadi kurang berjalan dengan baik sedangkan, sumber daya finansial menjamin keberlangsungan program/kebijakan tersebut. Tanpa ada dukungan finansial yang memadai, maka program tidak dapat berjalan efektif.

Sumber daya di Kelurahan Sei Sikambing B dibagian finansialnya belum memadai, karena peningkatan bantuan sebesar 50.000 hanya pada masa pandemi dan dengan adanya peningkatan tersebut membuat jumlah keluarga penerima manfaat tidak tetap dan mengalami penurunan. Mengenai sumber daya manusia yang ada di Kelurahan Sei Sikambing B untuk program sembako sudah cukup memadai karna pihak kelurahan berperan aktif dalam pendataan masyarakat. Untuk penyalur di tempat pengambilan sembako beranggotakan 10 orang/E-warung. Namun untuk Agen BRI Link masih harus perlu ditambahkan anggotanya, agar pihak penyalur tidak kewalahan dalam menangani masyarakat.

## **3. Disposisi**

Karakter yang penting dimiliki oleh implementor adalah kejujuran, komitmen dan demokratis, dengan adanya karakter tersebut maka implementor akan senantiasa bertahan di antara hambatan yang ditemui. Komitmen dan Kejujuran mengarahkan implementor untuk tetap berada dalam arus program, tidak menyimpang dari hal-hal yang tidak diinginkan. Sikap demokratis yang dimiliki implementor akan meningkatkan kesan baik terhadap anggota kelompok sasaran. Sikap ini akan menurunkan resistensi dari masyarakat dan menumbuhkan rasa percaya dan kepedulian kelompok sasaran terhadap implementor.

Disposisi atau sikap pelaksana di Kelurahan Sei Sikambing B adalah tidak ditemukan implementor yang keluar dari jalurnya, para implementor sangat komitmen dengan pekerjaannya, kejujuran dan demokratis juga diterapkan dalam program ini, sehingga tidak ada satupun masyarakat yang merasa terasingkan.

## **4. Struktur Birokrasi**

Menunjuk bahwa struktur birokrasi menjadi penting dalam implementasi kebijakan. Aspek struktur birokrasi ini mencakup dua hal penting pertama adalah mekanisme, dan struktur organisasi pelaksana sendiri. Mekanisme implementasi program sudah ditetapkan melalui standar operating prosedur (SOP). Sedangkan struktur organisasi pelaksana pun harus dapat menjamin adanya pengambilan keputusan atas kejadian luar biasa dalam program secara cepat.

Pada proses implementasi penyaluran program sembako di Kelurahan Sei Sikambing B, semua pihak ikut serta dalam memantau berjalannya penyaluran tersebut baik dari pihak pemerintah setempat, tim koordinasi maupun dari aparat pengawas. Semua pihak tersebut menjalankan tugasnya masing-masing berdasarkan aturan yang ada dan saling menjalin komunikasi terkait proses penyaluran Program sembako di Kelurahan Sei Sikambing B dan telah mengikuti SOP yang ada, bahkan pada masa pandemi semua tetap memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak.

## **Faktor Penghambat Implementasi Program Sembako Dikelurahan Sei Sikambing B**

Hambatan yang terjadi dalam suatu proses implementasi kebijakan merupakan suatu hal yang wajar ditemukan. Setiap program mempunyai masalah masing-masing, sehingga

penanganannya pun biasanya dikembalikan kepada aktor yang membuat suatu program dalam merespon masalah-masalah yang ada. Berikut diuraikan faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam implementasi Program Sembako di Kelurahan Sei Sikambing B Kota Medan

**Adanya ketidaktepatan sasaran bantuan program sembako.** Sasaran dalam program sembako ditujukan kepada keluarga penerima manfaat. Namun masih dijumpai bantuan yang tidak tepat sasaran ke rekening KPM atau dalam hal ini biasa disebut saldo nol atau bahkan ketidaktepatan sasaran juga disebut sudah mampu secara ekonomi. Yang artinya dana bantuan program tidak masuk ke rekening kelompok sasaran yaitu KPM. Fenomena ini menjadi hal yang sangat umum terjadi. Pada saat penelian peneliti melihat bahwa ada masyarakat yang tidak mendapatkan bantuan padahal bulan desember 2020 masih menerima.

Jika terjadi masalah yaitu bantuan tidak diterima oleh masyarakat maka akan membutuhkan waktu untuk pemulihan masalah tersebut. Adapun mekanisme penyelesaian masalah tersebut meliputi, KPM menyampaikan kepada pendamping untuk ditindaklanjuti ke dinas sosial, lalu pihak dinas sosial melaporkan dengan adanya masalah tersebut kepada bank penyalur, dan Bank Penyalur menindaklanjuti masalah kekosongan saldo tersebut. Lalu untuk KPM yang tergolong sudah mampu secara ekonomi maka pihak tim koordinasi bantuan akan mengusulkan data pengganti KPM program sembako.

**Adanya ketidakkonsistenan dalam jadwal penyaluran program sembako setiap bulannya.** Konsisten bisa diartikan sebagai suatu hal yang tidak berubah-ubah (tetap). Ketidakkonsistenan pada program sembako dalam hal waktu membuat masyarakat mengeluh mengenai jadwal penyaluran yang terus berubah-ubah setiap bulannya. Karna tidak konsisten pada jadwal maka mempengaruhi kualitas dan kuantitas pelaksanaan bantuan program sembako.

**Adanya Permasalahan di kartu rusak (patah, terblokir, error serta kartu hilang).** Ditemukan permasalahan kartu rusak (patah, terblokir, error serta kartu hilang. Apabila ditemukan dilapangan seperti yang sudah dijelaskan diatas maka diperlukan mekanisme penyelesaian sebagai berikut : KPM melapor kependamping bahwasanya kartu KKS nya hilang,patah,terblokir, lalu pendamping kemudian akan menyuruh KPM untuk mengurus surat hilang ke kantor polisi, setelah pihak polisi memberikan keterangan surat hilang maka KPM membawa surat tersebut dan KTP atau bahkan untuk patah dan terblokir membawa bukti Kartu KKS tersebut ke dinas sosial melalui pendamping, agar pihak dinas sosial yang menindaklanjuti hal tersebut kepada bank penyalur agar langsung diproses.

**Penolakan Pendataan/Verifalid dari masyarakat.** Ditemukan masyarakat yang masuk dalam kriteria KPM, namun pada saat pendataan/Verifalid masyarakat tersebut menolak padahal masyarakat tersebut layak mendapatkan bantuan. Apabila terjadi permasalahan tersebut maka KPM yang menolak bantuan harus membuat surat pernyataan menolak menerima bantuan sembako yang ditandatangani oleh lurah setempat. Atas penolakan tersebut maka berikutnya dilakukan penggantian KPM oleh tim koordinasi bantuan dengan mekanisme penggantian data KPM.

**KPM tidak melaporkan pindah domisili atau meninggal dunia.** KPM (Keluarga Penerima Manfaat) tidak melaporkan pindah alamat (Domisili) atau bahkan meninggal dunia, sehingga proses penyalurannya mengalami hambatan dan kesulitan untuk mengukur tingkat kesejahteraan KPM sebagai masyarakat penerima bantuan sembako. Ukuran keberhasilan program tidak dapat terwujud apabila masih ditemukannya permasalahan mengenai pendataan. Untuk itu, jika ditemukan KPM pindah alamat maka pihak tim kordinasi bantuan sembako melalui dinas sosial akan mengusulkan data pengganti dengan perubahan KPM.

## **SIMPULAN**

Implementasi program sembako pada masa pandemi covid-19 di kelurahan Sei Sikambang B Kota Medan belum berjalan dengan efektif dan optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari 1) Komunikasi, belum berjalan dengan efektif karena data penerima tidak relevan dan kurangnya sosialisasi kepada masyarakat membuat komunikasi antara implementor dengan sasaran kurang berjalan dengan baik. 2) Sumber daya, sumber daya finansialnya belum memadai, jumlah KPM yang mengalami perubahan dikarenakan harus disesuaikan dengan kemampuan keuangan negara, mengenai sumber daya manusia pada tempat pengambilan sembako belum memadai karena Agen BRI Link hanya beranggotakan 5 orang. 3) Disposisi, tidak ditemukan implementor yang keluar dari jalurnya, para implementor komitmen, jujur dan demokratis dalam menjalankan pekerjaannya. 4) Struktur Birokrasi, Semua pihak telah mengikuti Standar Operasional Prosedur, pada masa pandemi semua tetap memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak.

Hambatan dalam implementasi program sembako pada masa pandemi covid-19 di kelurahan Sei Sikambang B Kota Medan yaitu ketidaktepatan sasaran seperti sudah mampu secara ekonomi, ketidakkonsistenan jadwal penyaluran, adanya permasalahan kartu rusak, adanya penolakan pendataan/verivalid dari masyarakat, adanya penerima bantuan yang pindah alamat dan sudah meninggal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afrizal. (2014). Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rajawali Pers.
- Agustinova, D. E. (2015). Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik. Yogyakarta: Calpulis.
- Ali, M., Nasution, A., & Mardiana, S. (2019). Implementasi Kebijakan Penerbitan Izin Usaha Mikro Kecil di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjungbalai. *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 1(2).
- BIBLIOGRAPHY Cristy, M. D. (2020). Covid-19: Alodokter Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Dalam <https://www.alodokter.com/covid-19>, Diakses 7 Oktober 2020
- BIBLIOGRAPHY Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2017 Tentang Penyaluran Bantuan Sosial Secara Nontunai. (2017). Presiden Republik Indonesia (pp. 3-4). Jakarta: Pemerintah Indonesia
- Cristy, M. D. (2020). Virus Corona: Alodokter Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Dalam <https://www.alodokter.com/virus-corona>, Diakses 7 Oktober 2020
- Di PT. Telkom Regional 1 Sumatera. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik dan Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 1(2) 2019: 126-132
- Fahmi, R. Kadir, A. & Batubara, B.M. (2019). Implementasi Peraturan Walikota Medan Nomor 8 Tahun 2017 Tentang
- Indiahono, D. (2009). Perbandingan Administrasi Publik. Yogyakarta: Gava Media.
- Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 54/HUK/2020 Tentang pelaksanaan Bantuan Sosial Sembako dan Bantuan Sosial Tunai Dalam penanganan Dampak Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). (2020). Menteri Sosial Republik Indonesia (4-6). Jakarta: Pemerintah Indonesia.
- Masyarakat Kurang Mampu di Kecamatan Bagan Sinembah Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. *Jurnal Ilmu Mubarak, M., Kadir, A., & Warjio, W. (2019). Implementasi Sistem Informasi dan Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Pembayaran Tunjangan Profesi Guru Madrasah. Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 1(2), 109-119
- Muda, I. (2019). Transparansi Implementasi Kebijakan Publik. Medan: Media Persada.
- Nasution, A., Mardiana, S., & Isnaini, I. (2019). Implementasi Peraturan Walikota Binjai Nomor 47 Tahun 2017 tentang Sistem dan Prosedur Pemungutan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan dan Kaitannya dengan Intensifikasi Penerimaan PBB P2 di Kota Binjai. *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 1(1), 52-64
- Pajak Restoran Di Kota Medan (Studi Kasus Di Badan Pengelolah Pajak Dan Retribusi Daerah Kota Medan). *Jurnal Ilmu*
- Panuntun, H. (2019). Implementasi Program Bantuan Pangan Nontunai Di Kecamatan Kuranji Kota Padang. *Ilmu Administrasi Publik*, 66-67
- Pedoman Umum. (2020). Program Sembako, 7, 13-15.
- Pemerintahan, Administrasi Publik dan Ilmu Komunikasi (JIPIKOM), 1(2) 2019: 115-125,

- Pemerintahan, Administrasi Publik, dan Ilmu Komunikasi (JIPIKOM), 1(2) 2019: 160-169,
- Purba, J.F. Tarigan, U. & Nasution, I. & Suharyanto, A. (2019). Implementasi Sistem Informasi Administrasi Kependudukan dalam Pengurusan Kartu Tanda Penduduk Elektronik. *PERSPEKTIF*, 8 (2): 77-83.
- Putri, R.D. Kadir, A. & Nasution, I. (2019) Implementasi Kebijakan Program Pensiun Dini
- Safi'i. Kadir, A. & Lubis, Y.A (2019). Implementasi Program Bantuan Rumah Layak Huni Untuk Sekolah Menengah Atas Parulian 1 Medan. *Jurnal Ilmu Pemerintahan, Administrasi Publik dan Ilmu Komunikasi (JIPIKOM)*, 1(2) 2019: 137-140
- Simbolon, N., Sihombing, M., Kusmanto, H., & Isnaini, I. (2019). Implementasi Program Kartu Indonesia Sehat. *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 1(2), 145-155
- Simbolon, S.D. Kadir, A. & Nasution, I. (2019). Implementasi Ujian Nasional Berbasis Komputer di Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Zakwani, K., Kusmanto, H., & Kadir, A. (2019). Implementasi Program Percepatan Sertifikasi Barang Milik Negara Berupa Tanah (Studi Pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Kekayaan Negara Sumatera Utara). *Strukturasi: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 1(1), 75-81